

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang merupakan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku lainnya yang bernilai positif dalam masyarakat dimana mereka hidup. Sebagai proses dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol seperti di sekolah, sehingga seseorang dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal.¹ Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pelaksanaan pendidikan mengacu kepada tercapainya tujuan pendidikan nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, maka salah satu upaya yang dilakukan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu lulusan peserta didik yaitu dengan menanamkan aspek kepribadian kepada peserta didik. Melalui pendidikan individu dapat mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut.

¹Imam Machali dan Ara Hidayat, *The HandBook Of Education managemenI, Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indoseni*. (Jakarta: Kencana, 2016), 26-27.

²Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendiikan Nasional & Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Visimedia, 2007), 2.

Dalam proses pendidikan motivasi sangat diperlukan karena peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dapat mencapai keberhasilan dalam belajar yang akan berdampak pada kehidupan di masa yang akan datang. Peserta didik yang motivasi kurang tidak dapat melakukan aktivitas akademik maupun non akademik dengan maksimal. Menurut Muhibbin Syah motivasi merupakan suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.³

Motivasi berprestasi (*Achievement Motivation*) merupakan teori kebutuhan oleh David Clarence McClelland, salah satunya yaitu kebutuhan akan prestasi.

Motivasi berprestasi merupakan dorongan yang terjadi dalam diri individu untuk selalu meningkatkan kualitas tertentu dengan sebaiknya atau lebih dari yang biasa dilakukan.⁴ Motivasi dapat berasal dari dalam diri individu (intrinsik) maupun dari luar diri individu (ekstrinsik). Motivasi intrinsik adalah moti-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Adapun motivasi ekstrinsik adalah moti-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar, dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar.⁵

Motivasi berprestasi sendiri telah banyak dibicarakan dalam islam, salah satunya dalam QS. Al Insyirah (Asy-Syarah) surah ke-94 termasuk surah Makkiyyah, terdiri dari ayat 1-8

³Herwati. Moh Miftahul Arifin. Tri Rahayu. dkk. *Motivasi dalam Pendidikan: Konsep, Teori, Aplikasi*. (Malang: Literasi Nusantara), 2023, 6.

⁴Roymond H. Simamora. *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*. (Jakarta: EGC, 2009), 30

⁵Herwati. Moh Miftahul Arifin. Tri Rahayu. dkk. *Motivasi dalam Pendidikan...*, 6.

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾ وَوَضَعْنَا عَنَّاكَ وَزْرَكَ ﴿٢﴾ الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ﴿٣﴾ وَرَفَعْنَا لَكَ
 ذِكْرَكَ ﴿٤﴾ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَالرَّبَّكَ
 فَارْتَبِعْ ﴿٨﴾

Firman Allah Swt pada potongan surah QS. Al-Insyirah 5-6⁶ dalam tafsir Al-Mishbah dijelaskan salah satu sunnah-Nya (ketetapan Allah) yang bersifat umum dan konsisten, yaitu “setiap kesulitan pasti disertai atau disusul oleh kemudahan selama yang bersangkutan bertekad untuk menanggulangnya. Perlu diketahui bahwa banyak ulama tafsir memahami arti *ma’a* dalam ayat yang arti harfiahnya adalah *bersama* dipahami oleh ulama dalam arti *sesudah*. Pakar tafsir, az-Zamakhsyari, menjelaskan bahwa penggunaan kata *bersama* walaupun maksudnya *sesudah* adalah untuk menggambarkan betapa dekat dan singkatnya waktu antara kehadiran kemudahan dan kesulitan yang sedang dialami.⁷

Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa kesulitan itu dapat diketahui pada dua keadaan, dimana kalimatnya dalam bentuk *mufrad* (tunggal). Sedangkan kemudahan (*al-yusr*) dalam bentuk *nakisrah* (tidak ada ketentuannya) sehingga bilangannya bertambah banyak. Oleh sebab itu beliau bersabda. “satu kesulitan itu tidak akan pernah mengalahkan dua kemudahan.”⁸

⁶Alwasim. *Al-Quran Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemahan Per Kata*, trans. Agus Hidayatulloh, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), 596.

⁷M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qura*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 420.

⁸Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh. *Tafsir Ibnu Katsir jilid 10*, trans. M.Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan Al atsari, (Jakarta: Pustaka Imam As Syafii, 2008), 377.

Selanjutnya pada firman Allah Swt ayat 7-8 dalam tafsir Al-Mishbah, ulama tafsir berusaha menjelaskan makna ayat diatas. Misalnya: Apabila engkau berada dalam keluangan, isilah waktumu dengan berdoa hingga engkau letih, apabila engkau telah selesai dalam peperangan bersungguh-sungguhlah beribadah atau setelah selesai dalam urusan duniawi laksanakanlah shalat.⁹

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan, jika engkau telah selesai mengurus berbagai kepentingan duniawi dan semua kesibukannya serta telah memutuskan semua jaringannya, maka bersungguh-sungguhlah untuk menjalankan ibadah serta melangkahlah kepada-Nya dengan penuh semangat, dengan hati yang kosong lagi tulus niat karena Allah. Dari Ibnu Mas'ud: "Jika engkau telah selesai menunaikan berbagai kewajiban, maka bersungguh-sungguhlah untuk melakukan Qiyamul Lail. Pada sebuah riwayat dari Ibnu Mas'ud Q.S Al-Insyirah 7-8 menjelaskan setelah selesai dalam menunaikan kewajiban maka diperbolehkan untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat di luar kewajiban. Dari Ibnu 'Abbas, Ali bin Abi Thalhah meriwayatkan jika telah selesai, maka berdoalah dengan sungguh-sungguh".¹⁰

Peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi pastinya akan terus berusaha menjadi yang terbaik dalam berbagai aspek baik akademik maupun non akademik, untuk mencapai tujuan yang diinginkan tentu memerlukan proses yang panjang dan tidaklah mudah, menghadapi tantangan dan membutuhkan motivasi serta keinginan yang kuat. Berdasarkan ayat Al-Quran diatas

⁹M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qura*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 421.

¹⁰Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh. *Tafsir Ibnu Katsir jilid 10...*,379.

menjelaskan bahwasanya motivasi berprestasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, jika motivasi peserta didik menurun maka akan kesulitan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam keadaan ini maka jangan dikhawatirkan karena Allah telah memberikan kemudahan disetiap kesulitan atau bersama kesulitan pasti akan ada kemudahan asalkan kita selalu berusaha, selain urusan dunia juga mengingat akhirat dengan menjalankan kewajiban yaitu beribadah kepada Allah, berdoa, serta berpasrah atas hasilnya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Lampiran III No. 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum menyebutkan bahwa pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional yang dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam sekolah yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah guna memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan meningkatkan nilai sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum sekolah.¹¹ Salah satu ekstrakurikuler wajib disekolah adalah pramuka. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 63 tahun 2014 pasal 2, menyatakan bahwa

Pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh peserta didik untuk pendidikan dasar dan menengah. Ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan kepramukaan yang diselenggarakan

¹¹ Mohamad Yudiyanto. *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah*. (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021), 11-12.

di luar jam pembelajaran sekolah yang memiliki tujuan untuk memfasilitasi bakat, minat dan potensi peserta didik agar berkembang teruss-menerus”¹²

Adapun karakter yang dikembangkan dalam kegiatan pramuka adalah terbentuknya kepribadian, watak, akhlak mulia, dan kecakapan hidup, dan mengamalkan nilai-nilai kepramukaan. Kegiatan ekstrakurikuler membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat melalui kegiatan yang secara khusus yang diselenggarakan pendidikan.¹³

Mencapai sebuah prestasi membutuhkan dukungan atau penguatan dari berbagai aspek dalam kehidupan individu terutama peserta didik yang masih duduk dibangku sekolah. Peserta didik berhadapan dengan tantangan-tantangan yang beragam serta bervariasi, yang tentu akan berdampak terhadap perkembangan pribadi, sosial, belajar, serta karir yang akan datang. Satuan sistem pendidikan terlebih pada Sekolah Menengah Kejuruan tidak dapat dipisahkan dari bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh guru BK atau konselor dalam membantu perkembangan peserta didik secara optimal untuk mengatasi persoalan yang mengganggu dalam pencapaian perkembangan. Adapun menurut Prayitno bimbingan dan konseling berupaya memfasilitasi perkembangan peserta didik untuk mencapai kemandirian berupa kemampuan memahami diri dan lingkungan, menerima diri, mengarahkan diri,

¹²Markhamah. Khrisna Adhi Pradana. Wisnu. Ddk, *Strategi Pengembangan Talenta Inovasi dan Kecerdasan Anak*. (Surakarta: MUP 2002), 157.

¹³Devi Sutrawati. "Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Sumbergempol Tulungagung." (2017). 26-28 <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/6038>

dan mengambil keputusan, serta merealisasikan diri secara bertanggung jawab, sehingga bahagia dan sejahtera dalam kehidupan.¹⁴

Salah satu sasaran layanan bimbingan dan konseling ialah tugas perkembangan peserta didik, layanan bimbingan dan konseling memfasilitasi peserta didik dalam mencapai tugas-tugas perkembangan. Diantara tugas perkembangan peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan berdasarkan pada aspek perkembangan pada SKKPD atau Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik yaitu: Mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi; Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan mempersiapkan karier serta berperan dalam kehidupan masyarakat; Mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karier dan apresiasi seni.¹⁵ Berdasarkan tugas perkembangan dalam SKKPD pada POP BK diatas, dapat pahami jika peserta didik aktif dan berprestasi dalam akademik maupun non akademik terlebih dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka maka dapat dikatakan tugas perkembangan peserta didik tersebut tercapai atau terpenuhi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMKN 1 Banjarmasin, peneliti melakukan wawancara awal kepada beberapa siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler pramuka, dari hasil wawancara tersebut dapat

¹⁴Yarmis Syukur, Neviyarni, Triave Nuzila Zahra. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Purwokerto: CV IRDH, 2019), 225.

¹⁵Paduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Jakarta: 2016. 14-15.

peneliti simpulkan bahwa peserta didik memiliki motivasi berprestasi dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka alasan mereka seperti ingin melanjutkan dari sekolah sebelumnya juga mengikuti pramuka, ada yang mengaku terpilih oleh pembina langsung karena sebelumnya lebih aktif juga ada yang berdasarkan kemauanya sendiri serta ingin mengembangkan kemampuan diri, juga mengaku ingin membanggakan sekolah dari setiap perlombaan atau prestasi yang didapat.¹⁶ Adapun wawancara kepada pembina bahwa peserta didik yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka ada yang dipilih secara langsung dan ada yang karena kemauan sendiri, disisi lain juga masih ada saja peserta didik yang kurang memiliki motivasi untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka.¹⁷

Peneliti tertarik pada peserta didik kelas X (sepuluh) yang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, karena dari keterangan beberapa peserta didik dan pembina diatas, perlu dilakukan penelitian mengenai motivasi berprestasi mereka. Selain itu ekstrakurikuler pramuka di SMKN 1 Banjarmasin ini cukup menarik karena dua pembina ekstrakurikuler pramuka merupakan guru BK di sekolah tersebut. Dalam hal ini guru BK tidak hanya dapat menangani pada permasalahan peserta didik saja namun pada prestasi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan, bakat serta minatnya seperti dalam ekstrakurikuler pramuka itu sendiri.

Data yang peneliti peroleh berupa sejumlah prestasi yang diperoleh diantaranya, Delegasi Peserta Raimuna Nasional Tahun 2023 di Cibubur, Jakarta

¹⁶Hasil Wawancara Peserta Didik di Ruang BK SMKN 1 Banjarmasin (Senin, 06 Februari 2023), Pukul 10:32.

¹⁷Hasil Wawancara Pembina Ekstrakurikuler Pramuka di SMKN 1Banjarmasin (Senin, 06 Februari 2023), Pukul 10:13.

Timur, Juara 1 LKBB Putri BARAPERA VI 2023, Juara 3 LKBB Putra BARAPERA VI 2023, Juara 3 Scouting Chef Putra BARAPERA VI 2023, Best Variasi Putra BARAPERA VI 2023, Juara Harapan 3 Pengucapan UUD Putri BARAPERA VI 2023, dan Harapan 3 Fun Game Putra BARAPERA VI 2023.¹⁸

Sehubungan dengan hal diatas tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Motivasi Berprestasi Peserta Didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMKN 1 Banjarmasin**”

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran ataupun kesalahpahaman terhadap judul dan meluasnya pembahasan, maka peneliti memberikan batasan sesuai dengan definisi-definisi yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi Berprestasi

Menurut Heckhusen mendefinisikan bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri perta didik yang selalu berusaha untuk meningkatkan serta memelihara kemampuan setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan.¹⁹ Menurut McClelland Motivasi berprestasi adalah suatu daya dalam mental manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif, dan lebih

¹⁸Hasil Observasi Ekstrakurikuler Pramuka di SMKN 1 Banjarmasin (Senin, 6 Februari 2023) pukul 10:32

¹⁹Arsyi Mirdanda. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*. (Pontianak: Yudhu English Gallery, 2018), 11-12.

efisien daripada kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya.²⁰ Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan motivasi berprestasi adalah dorongan agar dapat berprestasi dari dalam diri, baik secara sadar maupun tidak sehingga merangsang seseorang untuk berusaha dengan semangat berkompetisi atau bersaing untuk meraih sebuah tujuan yang telah ditentukan.

2. Ekstrakurikuler Pramuka

Pramuka singkatan dari Praja Muda Karana artinya pemuda yang suka berkarya. Pramuka adalah warga Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan satya dan darma pramuka.²¹ Pada Tahun 1961 dengan adanya Keppres No. 238 tahun 1961 istilah pandu dan kepanduan berganti dengan istilah pramuka dan kepramukaan. Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah wajib yang memiliki peranan besar terhadap perkembangan peserta didik baik di sekolah dasar maupun menengah.²²

Istilah ekstrakurikuler terdiri dari dua kata yaitu, “ekstra” dan “kurikuler”. Dalam bahasa asing Ekstrakurikuler memiliki arti di luar rencana pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan diluar jam pelajaran guna mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapat

²⁰Alex Sobur. *Psikologi Umum*. (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2016), 247.

²¹Saipul Ambri Danamik. "Pramuka ekstrakurikuler wajib di sekolah." *Jurnal Ilmu Keolahragaan* 13.02 (2014), 17-19 (12 Februari 2023)<http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/1383>

²²Puspitasari. *Managemen Ekstrakurikuler Pramuka*. (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023). 45-46.

maupun membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi bakat melalui kegiatan wajib maupun pilihan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan diluar jadwal atau jam pelajaran berdasarkan kurikulum yang ditetapkan dalam rangka membekali dan memperluas pengetahuan dan keterampilan peserta didik sesuai bakat dan minat yang dimiliki.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Tingkat Motivasi Berprestasi Peserta Didik pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMKN 1 Banjarmasin?
2. Apa Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Peserta Didik pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramukadi SMKN 1 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Tingkat Motivasi Berprestasi Peserta Didik Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMKN 1 Banjarmasin
2. Mengetahui Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Beprestasi Peserta Didik pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMKN 1 Banjarmasin

E. Signifikansi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, harapan peneliti akan adanya manfaat dari hasil penelitian ini baik secara teoretis maupun praktis bagi pembaca. Adapun manfaat penelitian ini peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan sumbangan pemikiran untuk kemajuan ilmu pengetahuan tentang Motivasi Berprestasi Peserta Didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah di SMKN 1 Banjarmasin. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya. bagi jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam maupun mahasiswa umum yang berhubungan dengan Motivasi Berprestasi Peserta Didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMKN 1 Banjarmasin.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Mengetahui Motivasi Berprestasi Peserta Didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMKN 1 Banjarmasin untuk referensi dan informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa sebagai calon guru BK.

b. Bagi UIN Antasari Banjarmasin

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan menjadi tambahan sumber pustaka khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dan referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

c. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Sebagai tambahan informasi untuk mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam untuk mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Motivasi Berprestasi Peserta Didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMKN 1 Banjarmasin.

d. Bagi Sekolah dan Guru BK

Sebagai informasi, wawasan, dan ilmu pengetahuan bagi sekolah dan Guru BK tentang Motivasi Berprestasi Peserta Didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMKN 1 Banjarmasin.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan referensi kajian ilmu, wawasan pengetahuan, serta menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi mengenai motivasi berprestasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah di SMKN 1 Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapakarya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian dilakukan oleh Desi Aprianti, Citra Resita, dkk pada tahun 2021, yang berjudul “Studi Analisis Motivasi Berprestasi Peserta Ekstrakurikuler Pancak Silat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kecamatan Rawalumbu” Penelitian ini merupakan penelitian yang sifatnya deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Indikator penelitian seperti faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal meliputi kemungkinan untuk sukses, ketakutan akan gagal, *self efficacy* (keyakinan), usia, dan pengalaman. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, keluarga, teman, metode mengajar, dan *event*. Sampel yang diambil dalam penelitian yaitu total keseluruhan populasi yang berjumlah 30 orang. Adapun temuan penelitian Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi berprestasi peserta ekstrakurikuler pencak silat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kecamatan Rawalumbu secara keseluruhan dengan persentase 70,22% termasuk dalam kategori “sedang”.²³ Persamaan penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode angket sebagai instrumen pengumpulan data, melakukan analisis terhadap motivasi berprestasi peserta ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Kejuruan, sedangkan perbedaannya adalah peneliti berupaya menganalisis motivasi berprestasi peserta didik pada ekstrakurikuler pramuka yang ada di SMKN 1 Banjarmasin sedangkan penelitian Desi Aprianti, Citra Resita, dkk ini pada ekstrakurikuler pancak silat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kecamatan Rawalumbu dengan demikian hanya berbeda letak geografis lokasi penelitian.

2. Penelitian dilakukan oleh Januari Alfredo, Citra Resita, Resty Gustiawati pada tahun 2020 yang berjudul “Motivasi Berprestasi Peserta Ekstrakurikuler Futsal di Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi” Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei. Populasi dalam

²³Desi Aprianti, Citra Resita, Achad Irfan Zinat. “*Analisis Motivasi Berprestasi Peserta Ekstrakurikuler Pancak Silat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kecamatan Rawalumbu*” *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, (2021), 166. (27 february 2022). <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/JIK/article/view/300949>.

penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Futsal SMA di Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi. Instrumen mendalam penelitian ini menggunakan kuisioner skala sikap, sedangkan teknik samplingnya adalah purposive sampling. Penelitian ini merupakan penelitian populasi sehingga seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian, sehingga subjek penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal SMA di Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi sebanyak 30 siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Motivasi Berprestasi Peserta Ekstrakurikuler Futsal SMA di Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi menunjukkan motivasi siswa memiliki pengaruh yang cukup baik, secara terperinci dalam kategori sangat baik yaitu sebanyak 25 orang sebesar 83,3%.²⁴ Persamaan penelitian ini yaitu melakukan penelitian tentang Motivasi Berprestasi Peserta Didik dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Sekolah, jenis penelitian deskriptif Kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti menganalisis siswa berprestasi pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang di SMKN 1 Banjarmasin sedangkan penelitian Januari Alfredo, Citra Resita, Resty Gustiawati, ini pada ekstrakurikuler Futsal SMA di Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi.

3. Penelitian dilakukan oleh Azka Adjil Mubarok, Niken Titi Pratitis, Mamang Efendy. pada tahun 2020 yang berjudul "Hubungan antara Percaya Diri

²⁴ Januari Alfredo, Citra Resita, and Resty Gustiawati. "Motivasi Berprestasi Peserta Ekstrakurikuler Futsal di Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi." *Jurnal Literasi Olahraga* 1.2 (2020). (7 Februari 2023) <https://journal.unsika.ac.id/index.php/jlo/article/view/3961>

dengan Motivavasi Berprestasi pada Ekstrakurikuler Paskibra di Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara percaya diri dengan motivasi berprestasi pada ekstrakurikuler Paskibra di Surabaya. penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif jenis korelasional. Subjek dalam penelitian yaitu 99 orang siswa SMP dan SMA yang tergabung dalam team ekstrakurikuler Paskiba di Surabaya. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 2 skala motivasi berprestasi dan percaya diri. adapun analisis data menggunakan metode analisis *Product Moment*, hasil analisis *Product Moment* menunjukkan bahwa variable percaya diri dengan motivasi berprestasi berkolerasi secara signifikan, hal ini ditunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima.²⁵ Persamaan penelitian yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif juga melakukan analisis terhadap motivasi berprestasi peserta ekstrakurikuler di Sekolah, sedangkan perbedaannya adalah peneliti berupaya menganalisis motivasi berprestasi peserta didik pada ekstrakurikuler pramuka yang ada di SMKN 1 Banjarmasin sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Azka Adjil Mubarok dkk. Berusaha meneliti hubungan antara percaya diri dengan motivasi berprestasi, perbedaannya juga terletak pada lokasi tempat penelitian, penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas di Surabaya.

²⁵Azka Adjil Mubarok, Niken Titi Pratitis, Mamang Efendy. “Hubungan antara Percaya Diri dengan Motivavasi Berprestasi pada Ekstrakurikuler Paskibra di Surabaya,” *Sukma: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1.2, (2020), (9 April 2023), 90 <http://jurnal.untag-sby.ac.id/idex.php/sukma/article/view/4455>.

4. Penelitian dilakukan oleh Dedy Bagos Ardiyanto pada tahun 2011 yang berjudul “Survei Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli di SMP Negeri dan Sederajat Se-Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak 2010/2011”. Merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil Penelitian menunjukkan dari 82 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri dan Sederajat se-kecamatan Karangawen. Di tinjau dari tiap unsur yang mempengaruhi motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terhadap olahraga bola voli menunjukkan bahwa indikator motivasi pengalaman yang paling tinggi dengan persentase(86%), dan perhatian yang paling rendah dengan persentase(41%).²⁶ Persamaan penelitian sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, menggunakan instrument angket sebagai media pengumpulan data juga melakukan analisis terhadap motivasi peserta ekstrakurikuler di Sekolah, sedangkan perbedaannya adalah peneliti berupaya menganalisis motivasi berprestasi peserta didik pada ekstrakurikuler pramuka yang ada di SMKN 1 Banjarmasin sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dedy Bagos Ardiyanto berusaha meneliti mengetahui motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri dan Sederajat se-Kecamatan karangawen kabupaten Demak, dengan demikian perbedaan juga terletak pada tempat dan lokasi penelitian atau perbedaan letak geografis

²⁶Dedy Bagos Ardiyanto. "Survei Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli di SMP Negeri dan Sederajat Se-Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak 2010/2011." Skripsi UNNES (April 2023), <http://lib.unnes.ac.id/5748/1/7011-A.pdf> , 68-70

5. Penelitian yang dilakukan oleh Masriah Hariani pada tahun 2020 dalam skripsi yang berjudul “Motivasi Berprestasi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam 2017 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) deskriptif kualitatif dengan metode angket, observasi, serta dokumentasi. Subjek penelitian adalah mahasiswa BKPI 2017 berjumlah 53 orang. Hasil penelitian motivasi berprestasi mahasiswa BKPI 2017 memiliki tingkat motivasi berprestasi tinggi.²⁷ Persamaan penelitian yaitu melakukan penelitian tentang motivasi berprestasi menggunakan metode pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan peneliti berupaya menganalisis motivasi berprestasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMKN 1 Banjarmasin sedangkan Masriah Hariani menggunakan teknik deskriptif kualitatif pada Mahasiswa BKPI 2017 UIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah dalam penyusunan skripsi ini maka peneliti membuat pedoman sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir yaitu sebagai berikut:

Bagian awal terdiri atas halaman sampul, halaman logo, halaman judul,, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman bukti bebas plagiasi, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar table, halaman daftar gambar, dan halaman lampiran.

²⁷Masriah Hariani, “Motivasi Berprestasi Mahasiswa BKPI 2017 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin”, 110.

Bagian isi terdiri dari lima bab yang masing-masing memiliki sub bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Karangka Berpikir, pada tinjauan teoretik meliputi pengertian motivasi, fungsi motivasi, jenis-jenis motivasi, pengertian motivasi berprestasi, perkembangan motivasi berprestasi dan aspek-aspek motivasi berprestasi, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi, karakteristik individu yang memiliki motivasi berprestasi, ekstrakurikuler pramuka, dan karangka piker.

Bab III Metode Penelitian, memuat jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data, teknik validiitas dan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian, serta pembahasan.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran hasil penelitian

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.